

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis

Secara geografis Kecamatan Turi berbatasan dengan 3 kecamatan, bagian utara berbatasan dengan gunung Merapi, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Pakem, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Sleman, dan sebelah barat berbatasan dengan Tempel. Kecamatan Turi terdiri dari empat desa yaitu Bangunkerto, Donokerto, Girikerto, dan Wonokerto.

Desa Bangunkerto merupakan salah satu desa di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Desa Bangunkerto terletak sekitar 17 km dari kota Yogyakarta dan 7 km dari pusat Kabupaten Sleman serta memiliki luas wilayah 70.3 Ha. Desa Bangunkerto terdiri dari 12 Padukuhan yang tersebar dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Nama Pedukuhan di Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman

Nama Pedukuhan	Nama kampung
Wonosari	Wonosari, Bumirejo
Gadhung	Gadhung, Chandi
Ganggong	Ganggong
Bangunsari	Bangunsari, Ledhok nongko
Kendhal	Kendhal, Sidorejo
Jurugan	Jurugan
Kawedan	Kawedan
Karangwuni	Karangwuni, Selobonggo
Bangunharjo	Bangunharjo, Bayeman
Ngenthak	Ngenthak, Tepan
Kelor	Kelor
Rejodadi	Rejodadi, Tegalrejo

Sumber : Data Monografi Desa Bangunkerto, 2018

Wilayah Desa Bangunkerto memiliki batas-batas dengan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wonokerto Kecamatan Turi Sleman

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Donokerto Kecamatan Turi Sleman

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Merdikorejo Kecamatan Tempel

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Trimulyo Kecamatan Sleman

B. Keadaan Topografi

Bangunkerto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Desa Bangunkerto terletak di kaki Gunung Merapi. Secara geografis Desa Bangunkerto berada di koordinat $07^{\circ} 40' 42,27''$ LS - $07^{\circ} 43' 00,9''$ LS dan $110^{\circ} 27' 59,9''$ BT - $110^{\circ} 28' 51,4''$ BT. Topografi merupakan gambaran permukaan bumi yang biasanya berasosiasi dengan ciri-ciri bentuk permukaan seperti relief suatu daerah.

Topografi Desa Bangunkerto sebagian besar merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian 300 - 600 meter di atas permukaan air laut (mdpl). Kesuburan tanah di Desa Bangunkerto termasuk cukup tinggi tingkat kesuburannya yang dicirikan dengan warna tanah (sebagian besar) hitam. Desa Bangunkerto memiliki rata-rata curah hujan sekitar 3.500 mm/tahun dengan suhu rata-rata harian 26° C.

C. Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk merupakan seberapa banyak atau seberapa besar suatu daerah dihuni oleh sekelompok manusia. Struktur jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Bangunkerto bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	4.751	49,99
2	Perempuan	4.752	50,01
Jumlah		9.503	100

Sumber : Data Monografi Desa Bangunkerto, 2018

Berdasarkan tabel 2, jumlah penduduk yang berada di Desa Bangunkerto sebanyak 9.503 jiwa yang terdiri dari 4.751 jiwa laki-laki dan 4.752 jiwa perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan hampir sama, hanya terdapat selisih satu dengan persentase sebesar 49,99% untuk penduduk laki-laki dan 50,01% untuk penduduk perempuan.

2. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian dapat menjadi indikator tingkat kesejahteraan di suatu daerah. Berdasarkan data yang diperoleh, penduduk Desa Bangunkerto banyak yang masih berstatus pelajar. Selain dari itu, penduduk Desa Bangunkerto sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, petani yang terdapat Desa Bangunkerto mayoritas membudidayakan tanaman salak dan ada pula yang membudidayakan tanaman hortikultura lainnya. Selain memiliki mata pencaharian sebagai petani, penduduk Desa Bangunkerto juga ada yang bermata pencaharian sebagai peternak, PNS, TNI, POLRI, wiraswasta, buruh harian lepas, guru swasta, dan lain-lain. Keterangan lebih lengkap mengenai data penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman

Jenis Pekerjaan	Jumlah penduduk (jiwa)	Persentase (%)
Petani	1.787	18,80
Buruh Tani	153	1,69
Peternak	11	0,12
PNS	242	2,67
TNI	48	0,53
POLRI	36	0,40
Karyawan Perusahaan Swasta	1.054	11,64
Wiraswasta	624	6,88
Belum Bekerja	1.620	17,89
Pelajar	1.800	19,88
IRT	1.027	11,34
Pensiunan	242	2,67
Buruh Harian Lepas	422	4,66
Guru Swasta	120	1,33
Lainnya	307	3,38
Jumlah	9.503	100

Sumber : Data Monografi Desa Bangunkerto, 2018

Berdasarkan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Bangunkerto masih berstatus pelajar dengan jumlah 1.800 jiwa dengan persentase 19,88%. Sedangkan untuk penduduk yang bekerja sebagai petani berjumlah 1.787 jiwa dengan persentase 18,80% dari jumlah keseluruhan. Hal ini disebabkan karena di Desa Bangunkerto masih terdapat banyak lahan yang cukup subur untuk pertanian, sehingga penduduk di Desa Bangunkerto memanfaatkan lahan yang mereka miliki untuk berusahatani baik itu berusahatani salak ataupun usatani lainnya. Sedangkan untuk jenis pekerjaan yang paling sedikit yaitu peternak yang berjumlah 11 jiwa dengan persentase sebesar 0,12%.

3. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Bangunkerto memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah

Menengah Atas (SMA), sampai dengan Perguruan Tinggi. Kelengkapan mengenai data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman

Tingkat Pendidikan	Jumlah penduduk (jiwa)	Persentase (%)
Belum Sekolah	525	5,65
Sedang Sekolah	1.800	19,39
Tamat SD/ sederajat	1.403	15,12
Tamat SMP/ sederajat	1.412	15,21
Tamat SMA/ sederajat	3.206	34,56
Tamat Diploma II/ sederajat	104	1,13
Tamat Diploma III/ sederajat	208	2,24
Tamat Strata I/ sederajat	581	6,26
Tamat Strata II/ sederajat	38	0,42
Tamat Strata III/ sederajat	2	0,02
Jumlah	9.279	100

Sumber : Data Monografi Desa Bangunkerto, 2018

Bedasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Bangunkerto mayoritas tamatan SMA/ sederajat berjumlah 3.206 jiwa dengan persentase 34,56%, sedangkan untuk penduduk yang sudah mencapai tingkat pendidikan tamat S III/ sederajat berjumlah 2 jiwa dengan persentase 0,02% dari jumlah keseluruhan. Latar belakang pendidikan petani salak madu di Desa Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman bermacam-macam, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Namun mayoritas petani salak madu di Desa Bangunkerto adalah lulusan SMA/ sederajat.

D. Keadaan Pertanian

1. Luas lahan dan produksi

Lahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, karena lahan merupakan media tumbuh dan berkembangnya tanaman. Wilayah ini

mempunyai potensi pertanian yang baik karena Desa Bangunkerto memiliki keadaan iklim dan tanah yang cocok untuk budidaya tanaman pertanian khususnya tanaman salak. Berikut merupakan data luas lahan dan hasil pertanian yang berada di Desa Bangunkerto :

Tabel 5. Luas dan Produksi Tanaman Menurut Komoditas di Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman

No	Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	Padi sawah	65	2,50
2	Cabai	8	4,00
3	Salak	500	12,50
4	Durian	4	0,75
5	Sawo	1	2,00
6	Duku	3	2,30
7	Kokosan	10	1,50
8	Pisang	20	1,25
9	Nangka	7	8,00
10	Kelapa	10	31,00

Sumber : Data Monografi Desa Bangunkerto, 2018

Berdasarkan tabel 5, di Desa Bangunkerto terdapat komoditi tanaman pangan yaitu tanaman padi sawah dengan luas 65 Ha dengan produksi sebanyak 2,5 ton, serta tanaman cabai dengan luas 8 Ha dengan jumlah produksi 4 ton. Selain komoditi tanaman pangan, di Desa Bangunkerto juga terdapat tanaman komoditi buah-buahan seperti salak, durian, sawo, duku, kokosan, pisang, nangka, dan kelapa. Diantara jenis buah-buahan tersebut yang memiliki luas lahan dan produksi terbanyak adalah buah salak dengan luas lahan 500 Ha dan produksi sebanyak 12,5 ton.

2. Budidaya Salak Madu

Budidaya salak madu tidak jauh berbeda dengan budidaya salak pada umumnya. Dalam budidaya salak harus dilakukan dengan baik karena hal tersebut akan

berpengaruh terhadap hasil panen yang lebih berkualitas dan juga lebih banyak. Dalam budidaya salak ini terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu:

a. Pengolahan tanah

Terdapat dua hal penting dalam pengolahan tanah ini, yaitu pembuatan kanal untuk alur penanaman bibit salak dan pengaturan jarak tanam. Jarak tanam yang diterapkan petani salak madu di Desa Bangunkerto adalah sekitar 2 x 2 m. Ketika penentuan jarak tanam telah selesai, selanjutnya adalah penggalian tanah. Kedalaman lubang yaitu berkisar 50 cm, selanjutnya biarkan lubang tersebut terkena paparan sinar matahari selama kurang lebih 3 minggu. Kemudian barulah pemberian pupuk dilakukan dan setelah selang 1 minggu bibit salak siap untuk ditanam.

b. Penanaman

Langkah selanjutnya setelah pengolahan tanah adalah penanaman bibit salak madu yang dilaksanakan pada awal musim hujan yaitu sekitar bulan November. Penanaman bibit salak dilakukan pada awal musim hujan karena selain udaranya yang sejuk juga tersedianya air yang cukup pada musim hujan sehingga tanaman salak akan tumbuh dengan baik.

c. Pemeliharaan tanaman salak madu

Pemeliharaan tanaman salak madu terdiri dari :

1) Pemupukan

Tujuan dari pemupukan adalah untuk kesuburan tanah dan struktur tanah tetap terjaga. Terdapat berbagai macam pupuk yang digunakan untuk tanaman diantaranya yaitu pupuk alamiah (pupuk kandang dan pupuk kompos) dan pupuk buatan (urea, NPK, ZA, TSP, KCL). Pemberian pupuk kandang untuk tanaman salak yaitu sekitar

15 kg per rumpunnya selama satu tahun sekali. sedangkan untuk pemakaian pupuk buatan yang berupa NPK, dan campuran antara Urea, TSP, dan KCL yaitu dengan perbandingan 1 : 1.

2) Pemangkasan

Kegiatan pemangkasan bertujuan untuk mengatur banyaknya pelepah daun dan mengatur banyaknya tunas. Pemangkasan ditujukan pada pelepah yang sudah tua dan tunas anakan yang terlalu banyak. Waktu pemangkasan dilakukan pada saat tanaman salak mulai berbunga dan berbuah. Pelaksanaan pemangkasan secara rutin dilakukan setiap 2 bulan sekali atau setelah panen.

3) Penyerbukan

Tanaman salak merupakan tanaman yang dapat melakukan penyerbukannya sendiri tanpa campur tangan manusia, namun terkadang dapat dibantu oleh angin dan serangga. Petani salak juga sering membantu penyerbukan tanaman salak karena ingin mendapatkan hasil yang maksimal. Tanaman salak mulai berbunga pada tahun ke-3. Cara penyerbukan tanaman salak yaitu dengan cara mengoleskan bunga jantan pada bunga betina, usahakan benang sari menempel pada bagian putik bunga.

d. Panen

Tanaman salak yang ditanam dari bibit cangkokan pada umur 2-3 tahun sudah mulai berbuah. Pada umumnya buah salak dapat dipanen pada saat umur buah mencapai 6-7 bulan sejak hari penyerbukan. Ciri buah salak yang sudah siap panen yaitu warna kulit buah merah kehitaman dan bulu-bulunya telah hilang, ujung kulit buah terasa lunak bila ditekan dan bila dipetik mudah terlepas dari tangkai buah.

Cara panen salak biasanya menggunakan sabit yang tajam dengan ujung yang runcing. Pada waktu pemanenan dilakukan secara hati-hati untuk menjaga agar buah tidak rusak. Salak yang rusak akan cepat membusuk dan ini akan sangat merugikan. Waktu yang paling tepat untuk pemetikan buah salak yaitu pada sore hari antara jam 15.00-18.00 karena pada saat itu buah salak mengandung vitamin yang paling tinggi.